BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah komponenn penting yang tidak terpisahkan dari kesehatan keseluruhan. Salah satu masalah utama yang sering ditemukan di rongga mulut anak-anak adalah penyakit karies gigi. Karies gigi merupakan penyakit yang menyerang jaringan keras gigi seperti email, dentin, dan sementum, yang disebabkan oleh aktivitas mikroorganisme yang memfermentasi karbohidrat. Proses terjadinya karies ditandai dengan demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan struktur gigi(Fatimatuzzahro dkk., 2016).

Karies gigi adalah penyakit mulut yang paling umum dialami di Indonesia, dengan prevalensi lebih dari 80%. Persepsi dan perilaku masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut masih kurang baik, tercermin dari tingginya angka karies dan penyakit mulut yang cenderung meningkat. Jika karies gigi tidak mendapatkan penanganan, hal ini dapat menimbulkan rasa nyeri pada gigi, gangguan dalam proses penyerapan makanan yang berdampak spada pertumbuhan anak, serta menyebabkan absensi dari sekolah akibat sakit gigi(Fatimatuzzahro dkk., 2016).

Anak-anak usia sekolah dasar tergolong kelompok yang mudah mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut karena umumnya mereka masih memiliki kebiasaan atau perilaku yang kurang mendukung kesehatan gigi (Fatimatuzzahro dkk., 2016).Teori Bloom menyatakan bahwa terdapat

empat faktor penting yang dapat mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut seseorang atau masyarakat. Faktor tersebut ialah genetik, lingkungan, pola perilaku, serta akses terhadap layanan kesehatan. Perilaku memainkan peran penting dalam status kesehatan gigi dan mulut. Karies gigi dapat dicegah dengan menerapkan kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut melalui cara menyikat gigi yang tepat. Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018, proporsi masyarakat yang menyikat gigi dengan baik dan benar hanya mencapai 2,8% (Wowor dkk., 2024).

Kebersihan gigi dan mulut adalah kondisi dalam rongga mulut seseorang tetap bersih dan terbebas dari kotoran, seperti plak dan kalkulus. Jika kebersihan gigi dan mulut diabaikan, plak mulai akan terbentuk pada gigi dan dapat menyebar ke seluruh permukaan gigi. Kondisi mulut yang lembab, gelap, dan selalu basah, mendukung pertumbuhan serta perkembangan biakan bakteri penyebab plak. Kesehatan baik fisik maupun mental merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, termasuk bagi anak-anak. Orang tua tentu menginginkan anak-anaknya tumbuh dan berkembang dengan optimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi kebersihan rongga mulut antara lain kebiasaan menyikat gigi, frekuensi menyikat gigi, cara menyikat gigi, jenis makanan (Pariati dan Nur Aini Lanasari, 2021).

Menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan tepat setiap hari merupakan langkah pencegahan utama terhadap penyakit gigi, khususnya gigi berlubang dan gangguan penyangga gigi. Menyikat gigi adalah tindakan paling efektif dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Perilaku menyikat gigi setiap hari

dengan baik dan benar merupakan cara efektif membersihkan plak dan mencegah gangguan kesehatan yang ditimbulkannya, seperti gigi berlubang (karies) dan penyakit gusi (periodontitis). Untuk menghindari masalah kesehatan gigi dan mulut yang terjadi di masyarakat pada semua kelompok umur, maka masyarakat perlu edukasi mengenai teknik menyikat gigi yang baik dan benar agar mereka mampu secara mandiri melakukan perawatan diri sendiri serta dapat berperilaku hidup bersih dan sehat secara berkesinambungan sehingga dapat mencegah timbulnya penyakit gigi dan mulut(Wijayanti dan Rahayu, 2019).

Pentingnya kebiasaan menyikat gigi dengan benar perlu ditanamkan sejak usia dini, karena cara menyikat gigi yang tidak tepat dapat memengaruhi kesehatan gigi dan mulut, salah satunya menyebabkan karies gigi. Oleh sebab itu, edukasi terkait hal ini sebaiknya diberikan melalui pelaksanaan program menyikat gigi secara kolektif atau kegiatan menyikat gigi bersama mencakup seluruh siswa tanpa terkecuali, baik yang berstatus normal maupun yang memiliki kebutuhan khusus. Hal ini merupakan suatu masalah besar mengingat bahwa salah satu faktor penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah dengan perilaku menyikat gigi yang benar(Khayati., dkk 2020). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku menyikat gigi yaitu, pengetahuan, sikap, dan tindakan. Tindakan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status kesehatan gigi(Liana dan Arbi, 2019). Oleh karena itu tindakan menyikat gigi merupakan hal yang utama dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Untuk melakukan tindakan ini dibutuhkan

kemampuan motorik seorang anak, maka peran orang tua dan guru dibutuhkan untuk menjelaskan, memberi contoh, membimbing, serta memberi dorongan menyikat gigi untuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya(Sutjipto dkk., 2013).

Survei awal yang dilakukan dilakukan di SD Negeri Balfai pada 45 murid kelas IV ditemukan sekitar 32 murid (71,11%) memiliki karies gigi dan murid tersebut selama ini belum pernah melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan gigi. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang,"Gambaran Tindakan Menyikat Gigi dengan Status Kebersihan Gigi dan Status Karies Gigi Murid Kelas IV dan V Murid di SD Negeri Balfai.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah"Bagaimanakah Gambaran Tindakan Menyikat Gigi dengan Status Kebersihan Gigi dan Status Karies Gigi Murid Kelas IV DAN V di SD Negeri Balfai?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Tindakan Menyikat Gigi dengan Status Kebersihan Gigi dan Status Karies Gigi Murid Kelas IV DAN V di SD Negeri Balfai.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Gambaran Tindakan Menyikat Gigi Murid Kelas IV dan V di SD Negeri Balfai

- b. Untuk mengetahui Status Kebersihan Gigi Murid Kelas IV DAN V di SD Negeri Balfai
- c. Untuk mengetahui Status Karies Gigi Murid Kelas IV DAN V di SD Negeri Balfai

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pihak Sekolah

Dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah agar dapat bekerja sama dengan puskesmas setempat dengan melakukan upaya promotif, preventif, dan menindaklanjuti kasus yang ditemukan agar kesehatan gigi dan mulut anak sekolah bisa meningkat.

2. Bagi Peneliti

Dapat menjadi wawasan tambahan mengenai gambaran tindakan menyikat dengan status kebersihan gigi dan karies gigi serta memberikan dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

3. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Dapat menjalin kerjasama dengan pihak sekolah untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut melalui upaya promotif dan preventif.